

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling menyempurnakan. Dalam kehidupan manusia yang rentan dengan perubahan, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada jangka panjang. Dengan proses belajar yang baik dan terarah, diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, keikutsertaannya dalam TIMSS menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada di barisan bawah dibandingkan posisi negara-negara Asia yang lainnya. Rata-rata skor prestasi sains dan matematika peserta didik Indonesia pada TIMSS tahun 1999, 2003, 2007 dan 2011 secara berurutan adalah 435, 420, 433 dan 406 dan menempati peringkat 32 dari 38 negara (tahun 1999), peringkat 37 dari 46 negara (tahun 2003), peringkat 35 dari 49 negara (tahun 2007), dan peringkat 40 dari 42 negara (tahun 2011) (Salirawati, 2014). Merujuk pada hasil TIMSS, mutlak harus diadakan pembenahan dalam segala bidang pendidikan, khususnya matematika.

Berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika sangat penting dalam belajar matematika, keduanya saling berkaitan dalam proses

pembelajaran. Orang yang berpikir kritis dapat menganalisis informasi yang diterima dan memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga mampu memecahkan masalah secara sistematis dan tepat.

Secara khusus permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika siswa dijumpai pula di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Hasil observasi pendahuluan di kelas VIII semester gasal SMP Muhammadiyah 6 Surakarta diperoleh data sebagai berikut : 1. Ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu siswa mampu memberikan penjelasan sederhana sebanyak 10 siswa (31,25%), siswa mampu membuat kesimpulan sebanyak 14 siswa (43,75%), 2. Ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu siswa mampu memahami masalah sebanyak 15 siswa (46,87%), siswa mampu merencanakan penyelesaian sebanyak 14 siswa (43,75%), siswa mampu melaksanakan rencana sebanyak 12 siswa (37,5%).

Akar permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan karena selama pembelajaran di kelas guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memacu daya kritis siswa dalam memecahkan masalah. Guru masih mengajar dengan cara ceramah sehingga menyebabkan siswa bosan, tidak mau menanyakan materi yang sulit, diam saat ditanya dan tidak dapat menyelesaikan masalah secara runtut saat mengerjakan tugas.

Agar akar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan, diusulkan alternatif pendekatan pembelajaran *Problem Posing*. Pada pendekatan *Problem Posing* terdapat inti dari aktivitas matematika, dimana siswa membangun dan

menyelesaikan masalah sendiri. *Problem Posing* menekankan adanya keterlibatan siswa untuk berpikir kritis, siswa dipacu untuk menyelesaikan soal-soal matematika secara mandiri. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* pada siswa kelas VIII semester II SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun 2014/2015?
2. Adakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* pada siswa kelas VIII semester II SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika dengan pendekatan *Problem Posing*.

Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan *Problem Posing* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pendekatan *Problem Posing* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing*.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing*.
- b. Bagi guru, dapat memanfaatkan pendekatan *Problem Posing* sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematika dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pendekatan pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Problem Posing*.